

IMPLEMENTASI METODE AS-SHOFWAH DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN: Studi Kasus Di SD Ta'mirul Islam Surakarta

Dona Nur Fitriyanti¹, Pratiwi Rahmah Hakim²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

donanurfitri05@gmail.com¹, Pratiwirahmahh@gmail.com²

ABSTRACT

This study is motivated by the low level of Qur'anic reading literacy among elementary school students despite the development of various learning methods. The As-Shofwah method is an institutional innovation designed to accommodate students' characteristics; however, its practical implementation in formal schools remains under-researched. This study aims to analyze the implementation of the As-Shofwah method in Qur'an learning in Class 2B of SD Ta'mirul Islam Laweyan Surakarta in the 2024/2025 academic year. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving tahsin tahfidz teachers, program coordinators, the principal, and students. Data validity was ensured through source and method triangulation, while data analysis used the Miles and Huberman interactive model: data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of the As-Shofwah method was conducted through three stages: planning, implementation, and evaluation. The planning stage involved teacher workshops and instructional guidelines without formal lesson plans. The implementation combined classical and individual learning strategies facilitated by two teachers in one class. Evaluation was conducted through daily reading assessments and level-promotion examinations (pentashihan) based on makharijul huruf, tajwid rules, and reading fluency. The study concludes that the As-Shofwah method effectively supports students' Qur'anic reading improvement in a structured manner, although reinforcement is needed in formal pedagogical planning and instructional standardization.

Keywords: Learning the Qur'an, As-Shofwah Method, Tahsin Tahfidz, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan literasi membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar meskipun berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan. Metode As-Shofwah merupakan inovasi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikembangkan secara institusional untuk menyesuaikan karakteristik peserta didik sekolah dasar, namun kajian implementatifnya di lembaga formal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode As-Shofwah dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas 2B SD Ta'mirul Islam Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi guru tahsin tahfidz, koordinator program, kepala sekolah, dan siswa. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode As-Shofwah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap

perencanaan dilakukan melalui workshop guru dan penyusunan pedoman pembelajaran tanpa RPP formal. Tahap pelaksanaan memadukan strategi klasikal dan individual dengan dua guru pengampu dalam satu kelas. Adapun evaluasi dilakukan melalui setoran bacaan harian dan pentashihan kenaikan jilid berdasarkan indikator makharijul huruf, kaidah tajwid, dan kelancaran bacaan. Temuan penelitian menegaskan bahwa metode As-Shofwah efektif mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan terstruktur, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan pedagogis formal dan standarisasi perangkat pembelajaran.

Kata-Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Metode As-Shofwah, Tahsin Tahfizh, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat bagi seluruh umat manusia¹ yang berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk kehidupan. Di dalam setiap ayat Al-Qur'an dapat menjadi landasan bagi manusia untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan yang relevan di segala zaman². Setiap ayat yang terkandung di dalamnya berisi tentang hukum- hukum syariah, akhlak dan kisah-kisah umat terdahulu yang dapat dijadikan blue print bagi kehidupan manusia³. Begitu pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, maka sebagai seorang muslim wajib untuk mempelajari Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an dapat ditanamkan sejak usia dini sebagai pondasi awal dan bekal untuk kehidupan kelak. Sebagaimana Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa pentingnya mempelajari Al-Qur'an semenjak kecil dapat menjadi syiar untuk menguatkan akidah dan keimanan pada diri anak⁴. Mengenalkan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak dapat diawali dengan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan hal pertama yang harus diajarkan sebagai kompetensi dasar yang harus dikuasai dan dimiliki anak agar ia dapat membaca dan memahami setiap ayat Al-Qur'an dengan baik.⁵

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dimana saja baik di lembaga formal maupun non-formal. Biasanya dalam proses pembelajarannya menggunakan suatu metode untuk mempermudah dalam membaca Al-Qur'an. Pada kondisi saat ini telah banyak metode-metode pengajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh para ahli untuk mempermudah dan meningkatkan kecepatan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Akan tetapi meskipun telah banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang bermunculan, pada realitanya di Indonesia masih banyak ditemukan anak-anak belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Berdasarkan hasil riset tim Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2023 menyatakan bahwa sekitar 58,57% sampai dengan 65% muslim Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.⁶ Sedangkan menurut hasil survey Kementerian Agama

¹ Nur Hidayat, *Pembelajaran Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Cetakan I. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021): 11

² Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an Edisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015): 15

³ Hetty Mulyani and Maryono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Paramurobi* 1, no. 2 (2018): 22

⁴ Lutfiyyah Azzahra and Dodi Irawan, "Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam," *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2023): 14.

⁵ Ririn Rofikoh, Agus Kenedi, and M Nurlukman, "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Ra Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* (2023): 2.

⁶ Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, "Tim IIQ Jakarta Paparkan Hasil Riset Tingginya Buta Aksara Al-Qur'an Di Gedung DPR-MPR RI Senayan," *Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, last modified 2023, accessed November 10, 2024, <https://bit.ly/41d5fCy>.

terdapat 48,96% masyarakat mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan 44,57% mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, hanya sekitar 38% responden belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid⁷. Hal tersebut membuktikan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga perlu pengoptimalan upaya untuk meningkatkan angka literasi Al-Qur'an di Indonesia.

Idealnya seorang muslim harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat diukur ketika seseorang mampu menerapkan ilmu tajwid dan makhroj huruf sesuai dengan tempat pelafalan dan sifat hurufnya dengan benar⁸. Kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut menjadi suatu keharusan bagi setiap muslim sebab apabila membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah yang benar maka akan berakibat pada kesalahan dalam pemaknaan Al-Qur'an⁹. Oleh sebab itu, perlu adanya solusi dan upaya untuk menangani permasalahan terkait literasi Al-Qur'an.

Sekarang ini banyak lembaga pendidikan formal dan non formal yang mengupayakan peningkatan angka literasi Al-Qur'an di Indonesia melalui pemilihan metode yang menarik. Salah satunya yaitu SD Ta'mirul Islam Laweyan Surakarta. SD Ta'mirul Islam Laweyan Surakarta merupakan sekolah swasta berbasis Islam yang memiliki metode pembelajaran Al-Qur'an tersendiri bernama metode As-Shofwah. Metode ini digunakan pada mata pelajaran Tahsin Tahfidz yang menjadi ciri khas dari SD Ta'mirul Islam Surakarta yang membedakan dengan sekolah dasar pada umumnya.

Metode As-Shofwah merupakan suatu metode pengembangan dari thoriqoh Bahgdadiyah yang telah terbukti memudahkan bagi mereka yang ingin belajar Al-Qur'an. Metode ini telah dirangkum menjadi empat jilid dimana masing-masing jilid memiliki tingkatan yang berbeda-beda dengan beberapa tambahan pokok pembahasan, latihan dan praktek langsung mengenai teori tajwid sehingga para pelajar Al-Qur'an dapat memperbaiki kualitas bacaan mereka.¹⁰ Metode As-shofwah ini dirasa lebih cepat diterapkan dalam pemahaman materinya oleh para siswa SD Ta'mirul Islam terlebih hanya dengan melalui empat jilid anak sudah dapat langsung membaca Al-Qur'an. Menurut penjelasan dari Kepala SD Ta'mirul Islam Laweyan Surakarta, metode As-Shofwah dibuat sebagai alternatif metode untuk memudahkan dan mempercepat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan hasil wawancara koordinator pembelajaran Tahsin Tahfidz bahwa diantara jenjang kelas 1 sampai 6 reguler, kelas 2B merupakan kelas yang hampir seluruh siswanya telah mencapai target pencapaian as-Shofwah sesuai yang telah ditetapkan yaitu as-Shofwah jilid 2, padahal pembelajaran Tahsin Tahfidz di setiap kelas reguler memiliki alokasi waktu yang sama yaitu 30-90 menit di setiap pertemuannya.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode As-Shofwah di SD Ta'mirul Islam

⁷ Kemenag RI, "Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi," *Kementerian Agama Republik Indonesia*, last modified 2023, <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.

⁸ Mochamad Nasichin Al Muiz and Choiru Umatin, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri," *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 78–86.

⁹ Umi Hasunah and Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 160–172.

¹⁰ Abdul Ro'uf Assamarangi, Robiatun Ni'mah, and Fasiilah Furoidah, "Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an: As-Shofwah Jilid 1," in *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an: As-Shofwah*, Edisi Kedu. (Surakarta: Yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari, 2015): 1

Surakarta dengan mengangkat judul "Implementasi Metode As-Shofwah Dalam pembelajaran Al-Qur'an Di SD Ta'mirul Islam Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025". Penelitian ini memfokuskan pada implementasi metode as-Shofwah dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas 2B

KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses pedagogis yang bertujuan menanamkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an sejak usia dini. Pada konteks pendidikan dasar, pembelajaran difokuskan pada penguasaan keterampilan membaca (tahsin) yang mencakup ketepatan makharijul huruf, penerapan kaidah tajwid, serta kelancaran bacaan. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi pembelajaran tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an pada jenjang berikutnya.

Secara pedagogis, pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan pendekatan bertahap, sistematis, dan berulang (drill). Karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menuntut penggunaan metode yang aplikatif, demonstratif, dan berbasis praktik langsung.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada hakikatnya sama dengan tahapan pembelajaran pada umumnya yang meliputi:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal¹¹. Tahapan ini diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi identitas sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.¹²

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan merupakan implementasi dari model, strategi dan pendekatan yang telah ditetapkan dalam RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹³

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dan pembuka dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum pembelajaran melalui kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan bila diperlukan dapat melakukan pretest sebagai pengukuran pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari.¹⁴

2) Kegiatan Inti

¹¹ Wahyudin Nur Nasution, "PERENCANAAN PEMBELAJARAN: PENGERTIAN, TUJUAN DAN PROSEDUR," *ITTihad* 1, no. 2 (2017): 185–195.

¹² Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Edisi Pertama)*. Hal: 15-16

¹³ Ibid. Hal: 20

¹⁴ Dr. Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, ed. MA Prof. Dr. H. Warul Walidin. Ak and M. Ag. Dr. Sri Suyanta, *Yayasan PeNa Banda Aceh* (Banda Aceh, 2017): 80

Kegiatan inti merupakan proses pemberian pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai¹⁵ melalui penggunaan strategi dan metode yang telah disesuaikan dengan tujuan dan materi dalam RPP.¹⁶

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam pelaksanaan pembelajaran¹⁷. Dalam kegiatan penutup, terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh guru yaitu membuat rangkuman atau kesimpulan bersama siswa atau individu terhadap materi yang telah disampaikan, penilaian, refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, menindaklanjuti pembelajaran, memberikan tugas, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.¹⁸

c. Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan proses yang mengarah pada memberikan penilaian terhadap kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁹

Metode As-Shofwah

As-Shofwah, secara bahasa nama as-shofwah diambil dari nama pendiri Yayasan Ta'mirul Islam Tegal Sari Surakarta yaitu K.H. Ahmad Shofawi yang berarti sesuatu yang suci atau kesucian. Secara istilah As-Shofwah merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan melalui thoriqoh baghdadiyah yang bertujuan untuk memudahkan seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an²⁰. Thoriqoh Baghdadiyah sendiri merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara mengeja setiap huruf hijaiyah atau tahajji (mengeja "EJA")²¹.

Metode As-Shofwah merupakan metode yang muncul pada tahun 2014 oleh para pengajar Al-Qur'an Yayasan Ta'mirul Islam. Metode ini terdiri dari empat jilid yang disusun dengan beberapa tambahan pokok bahasan ilmu tajwid, latihan, dan praktik langsung mengenai teori tajwid agar para pelajar Al-Qur'an dapat memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an.²²

1. Materi Pembelajaran As-Shofwah

Pembelajaran As-Shofwah terdiri dari 4 jilid dengan pokok pembahasan yang berbeda pada setiap jilidnya yang meliputi:

¹⁵ Liza Handayani Batu Bara et al., "Strategi Penyusunan Langkah Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 32019–32023.

¹⁶ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*: 80

¹⁷ Bara et al., "Strategi Penyusunan Langkah Pembelajaran."

¹⁸ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Edisi Pertama)*: 23

¹⁹ Kardiyem et al., *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penamuda Media, 2024): 3-24

²⁰ Assamarangi, Ni'mah, and Furoidah, "Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an: As-Shofwah Jilid 1."

²¹ Indal Abror, *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*, Cetakan Pe. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku_Metode_al-Qur%27an_-_ISBN.pdf.

²² Assamarangi, Ni'mah, and Furoidah, "Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an: As-Shofwah Jilid 1.": 1

- a. Pokok Pembahasan Jilid 1: Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) yaitu Alif sampai dengan Ya; Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A-Ya; Pengenalan huruf sambung berharokat fathah A-Ya.²³
- b. Pokok Pembahasan Jilid 2 : Pengenalan harokat fathah, kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain, dan fathah panjang; Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i) yang meliputi fathah yang diikuti Alif dan fathah panjang, Kasroh yang diikuti Ya sukun dan kasroh panjang, Dhommah yang diikuti Wawu sukun dan dhommah panjang; Pengenalan huruf yang disukunkan dengan penekanan pada saat membacanya (Lam, Sin, Syin, Shod, Tsa, ta, kaf, Mim, Ro, Fa, 'Ain, Hamzah); Pengenalan huruf Liin (Mad Lain) yang meliputi Fathah diikuti Wawu sukun yang dibaca AU pendek, dan fathah diikuti Ya sukun yang dibaca AI pendek; Pengenalan angka arab 1-500.²⁴
- c. Pokok Pembahasan Jilid 3 : Pengenalan harokat tasydid, sukun, kasroh panjang; Pengenalan bacaan ikhfa' (samar); Pengenalan bacaan ghunnah (dengung); Membedakan cara membaca huruf Cha, Kho, Ha yang disukun; Pengenalan tanda tasydid/syiddah yang dibaca dengan ditekan; Pengenalan tanda baca panjang meliputi mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil; Pengenalan bacaan idzhar safawi dan idgom mimi; Pengenalan bacaan idghom bigunnah dan idghom bilaghunnah; Pengenalan cara membaca waqof atau mewaqofkan; Pengenalan cara membaca lafadz Allah yang tebal (tafkhim) dan tipis (tarqiq); Pengenalan bacaan Iqlab; Pengenalan bacaan ikhfa' syafawi.²⁵
- d. Pokok Pembahasan Jilid 4 : Pengenalan bacaan Qolqolah (mantul); Pengenalan bacaan idzhar/ jelas; Pengenalan huruf ghoin yang disukun; Cara membaca huruf yang bertasydid diakhir kalimat yang diwaqofkan; Latihan membaca surah-surah pendek dari ad-Dhuha sampai an-Nas; Latihan membaca potongan surah dalam Al-Qur'an.²⁶

2. Model Pembelajaran Metode As-Shofwah

Menurut petunjuk umum cara mengajar metode as-shofwah terdapat empat model pembelajaran yang dapat digunakan oleh setiap pendidik dalam pembelajaran metode as-Shofwah²⁷, yaitu:

Private atau Individual

²³ Ibid.

²⁴ Abdul Ro'uf Assamarangi, Robiatun Ni'mah, and Fasiilah Furoidah, "Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an: As-Shofwah Jilid 2," in *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an : As-Shofwah*, ed. Edisi Kedua, Edisi Kedu. (Surakarta: Yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari, 2015).

²⁵ Abdul Ro'uf Assamarangi, Robiatun Ni'mah, and Fasiilah Furoidah, "Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an: As-Shofwah Jilid 3," in *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an : As-Shofwah* (Surakarta: Yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari, 2015).

²⁶ Abdul Ro'uf Assamarangi, Robiatun Ni'mah, and Fasiilah Furoidah, "Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an: As-Shofwah Jilid 4," in *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an : As-Shofwah*, Edisi Kedua. (Surakarta: Yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari, 2015).

²⁷ Assamarangi, Ni'mah, and Furoidah, "Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an: As-Shofwah Jilid 1."

Model Private atau Individual adalah kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara peserta didik dipanggil atau diajar satu persatu berhadapan langsung dengan pendidik, sementara peserta didik yang lain diberi tugas untuk membaca sendiri atau menulis jilid²⁸. Model privat atau individual dilakukan jika:

- a. Jumlah murid dalam satu kelas bervariasi (banyak) sementara pendidik hanya satu orang
- b. Pencapaian jilid dan halaman setiap anak berbeda
- c. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (jilid 1)

Klasikal Individual

Model klasikal individual adalah kegiatan mengajar dengan cara menggabungkan dua model pembelajaran yaitu klasikal dan individual dimana peserta didik membaca bersama-sama halaman yang telah ditentukan oleh pendidik, setelah tuntas maka pembelajaran dilanjutkan dengan individual atau maju satu persatu berhadapan langsung dengan pendidik.²⁹ Model pembelajaran klasikal individual dilakukan jika dalam satu kelompok kelas kemampuan peserta didik berada pada jilid yang sama namun berbeda halaman. Biasanya model ini dipakai pada jilid 1

Klasikal Baca Simak

Model klasikal baca simak adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh pendidik, selanjutnya jika sudah tuntas maka pembelajaran dilanjutkan dengan polah baca simak³⁰. Model pembelajaran klasikal baca simak dilakukan jika dalam satu kelompok tingkatan jilid yang telah dicapai sama, namun halamannya berbeda. Biasanya model ini dipakai untuk jilid 2-4, atau pengajaran Al-Qur'an.

Klasikal Baca Simak Murni

Model pengajaran klasikal baca simak murni dilakukan dengan cara dalam satu kelompok membaca surat atau halaman yang telah ditentukan pendidik secara bersama-sama, kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan salah satu peserta didik membaca buku jilid sedangkan peserta didik yang lain menyimak bacaan tersebut. Model klasikal baca simak murni dilakukan hanya pada jilid dan halaman yang sama dalam satu kelompok kelas.³¹

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci tentang implementasi metode as-shofwah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Ta'mirul Islam Laweyan Surakarta melalui pengamatan obyek

²⁸ Muhammad Idris Usman, "Model Mengajar Dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, Dan Klasikal," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 15, no. 2 (2012): 251–266.

²⁹ Idris Afandi, "Penerapan Metode Klasikal Baca Simak Terhadap Hafalan Surat-Surat Pendek Di Taman Kanak-Kanak Al-Wardah," *WALADI: Wawasan Belajar Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 149–173.

³⁰ Idris Afandi, "Penerapan Metode Klasikal Baca Simak Terhadap Hafalan Surat-Surat Pendek Di Taman Kanak-Kanak Al-Wardah," *WALADI: Wawasan Belajar Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 155.

³¹ Atiq Alawiyah Ramadhani and Wilis Werdiningsih, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022): 21–32.

penelitian secara langsung agar mengetahui fenomena yang terjadi secara alami dan sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SD Ta'mirul Islam Laweyan Surakarta dari tanggal 23 Oktober 2024-29 Mei 2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan berinteraksi langsung kepada subyek penelitian yaitu guru tahsin tahfid kelas 2B dan informan penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, koordinator pembelajaran Tahsin tahfid, dan siswa kelas 2B. Selanjutnya data-data yang diperoleh diolah melalui teknik triangulasi sumber dan metode, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman.

HASIL

SD Ta'mirul Islam Laweyan Surakarta merupakan sekolah swasta berbasis Islam yang memiliki program pembelajaran Al-Qur'an bernama Tahsin Tahfidz (TT) yang menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an terbaru yaitu metode *as-shofwah*, yang membedakan dari sekolah dasar lainnya. Metode ini dibuat oleh guru-guru *tahsin tahfid* SD Ta'mirul Islam yang menyesuaikan kemampuan peserta didik dan sumber daya manusia. Metode As-Shofwah ini diciptakan sebagai alternatif metode dalam mempelajari Al-Qur'an yang kemudian ditahsil oleh beberapa ahli Al-Qur'an dan telah disahkan oleh Yayasan Ta'mirul Islam pada tahun 2015.

Implementasi metode As-Shofwah dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz di SD Ta'mirul Islam Laweyan Surakarta menggunakan buku jilid As-Shofwah yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 4 yang terdiri dari beberapa materi yang harus dipelajari dan dikuasai oleh setiap siswa di setiap jilidnya dari tingkatan kelas 1 sampai kelas 6.

Tabel 1. Target Materi As-Shofwah

Tingkatan	Jilid	Target Materi
Kelas 1	<i>As-Shofwah</i> Jilid 1	Mampu menguasai pokok bahasan materi jilid 1
Kelas 2	<i>As-Shofwah</i> Jilid 2	Mampu menguasai pokok bahasan materi jilid 2
Kelas 3	<i>As-Shofwah</i> Jilid 3	Mampu menguasai pokok bahasan materi jilid 3
Kelas 4	<i>As-Shofwah</i> Jilid 4	Mampu menguasai pokok bahasan materi jilid 4
Kelas 5	Al-Qur'an	Mampu membaca setiap ayat Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dan kaidah tajwid dengan baik dan benar
Kelas 6	Al-Qur'an	Mampu membaca setiap ayat Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dan kaidah tajwid dengan baik dan benar

Dalam penelitian ini hanya memfokuskan penerapan metode *as-shofwah* dalam pembelajaran Al-Qur'an pada tingkatan kelas 2 khususnya kelas 2B. Oleh karena itu, untuk lebih spesifiknya peneliti akan membahas 3 komponen penting dalam pelaksanaan implementasi metode As-Shofwah pada pembelajaran Al-Qur'an di Kelas 2B SD Ta'mirul Islam Laweyan Surakarta yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian secara terperinci sebagai berikut:

a. Perencanaan

Proses perencanaan pembelajaran Al-Qur'an yaitu Tahsin Tahfidz menggunakan metode As-Shofwah diawali dari pertemuan para guru pengampu mata pelajaran Tahsin Tahfidz dalam bentuk kegiatan workshop (pelatihan) yang diselenggarakan setiap awal

tahun pelajaran baru untuk memperkenalkan metode As-Shofwah kepada guru baru sekaligus evaluasi pembelajaran tahun sebelumnya serta merencanakan pembelajaran pada tahun berikutnya. Pelatihan metode As-Shofwah ini bertujuan untuk menyamaratakan persepsi guru Tahsin Tahfidz terhadap metode As-Shofwah sehingga tidak ada kesalahpahaman dan perbedaan metode pengajaran As-Shofwah pada saat mengajar di kelas.

Adapun dalam pertemuan tersebut membahas mengenai metodologi dan kurikulum As-Shofwah yang telah dibuat oleh para pendiri metode As-Shofwah yang terdiri dari pedoman pengajaran, target pencapaian, dan materi pembelajaran As-Shofwah setiap jilidnya. Dari metodologi dan kurikulum tersebut, guru tidak dibebankan dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai tahapan perencanaan yang harus dilalui oleh guru ketika akan melakukan proses belajar mengajar di kelas seperti mata pelajaran lainnya. Oleh sebab itu, persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas hanya mengecek kembali sampai dimana rata-rata pencapaian siswa di kelas yang diampunya sebagai bahan materi yang akan disampaikan kepada siswa sebagai asesmen awal dan materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di kegiatan klasikal.

Selain dari pembahasan pedoman dan target pembelajaran, dalam rapat pertemuan guru-guru tahsin tahfidz juga berisi evaluasi sistem pembelajaran tahun sebelumnya sebagai pembaharuan dan perbaikan sistem pada tahun berikutnya. Ada beberapa evaluasi dan saran dari hasil rapat ini yaitu perbaikan dalam materi buku jilid as-shofwah karena adanya kesalahan penulisan harokat dan huruf dalam buku jilid as-shofwah, serta ketidaksesuaian potongan ayat Al-Qur'an dengan target materi pokok yang diajarkan di jilid 2 as-shofwah. Namun, dari evaluasi hasil rapat tersebut belum ada tindak lanjut atau revisi perbaikan dalam metode as-shofwah sehingga guru merasa sedikit kesulitan dalam mengajarkan metode as-shofwah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dalam merevisi buku jilid metode as-shofwah sebab penulisan jilid as-shofwah merupakan tulisan tangan asli dari salah satu penulis jilid as-shofwah sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengoreksi dan merevisi buku jilid as-shofwah.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran Tahsin Tahfidz pada kelas 2B SD Ta'mirul Islam Laweyan Surakarta dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dalam satu minggu dengan alokasi waktu pembelajaran 7 JP. Dalam implementasi metode As-Shofwah pada pembelajaran Tahsin Tahfidz di kelas 2B menggunakan bahan ajar berupa buku As-Shofwah yang terdiri dari 4 jilid. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, rata-rata pencapaian siswa di kelas 2B sudah berada pada jilid 2 dan 3 As-Shofwah, oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku As-Shofwah jilid 2 dan 3. Sebagaimana target pembelajaran pada tabel 2.3, pada tingkatan kelas 2 target pencapaian bacaan yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah As-Shofwah jilid 2, oleh karena itu materi pembelajaran yang diajarkan di kelas 2B adalah materi jilid 2 as-Shofwah. Adapun materi yang diajarkan pada As-Shofwah jilid 2 merupakan materi lanjutan dari As-Shofwah jilid 1 yang meliputi pengenalan harokat kasroh, dhommah, tanwin, pengenalan tanda baca panjang (Mad Thabi'i), pengenalan huruf yang dibaca pendek, dan pengenalan angka.

Pembelajaran Tahsin Tahfidz menggunakan metode As-Shofwah di kelas 2B diampu oleh dua guru yaitu Ibu Cici dan Ibu Kiki. Hal tersebut dikarenakan jumlah siswa di kelas

2B adalah 25 siswa, sehingga untuk mengkondisikan waktu pembelajaran secara baik dan anak-anak dapat membaca semua satu persatu maka pembelajaran Tasin Tahfidz dibagi menjadi dua kelompok. Pembagian kelompok diurutkan berdasarkan absensi siswa, kelompok pertama dengan absen 1-12 bersama Ibu Cici dan kelompok kedua dengan absen 13-25 bersama Ibu Kiki. Setiap kelompok berisi 12-13 siswa dengan berbagai macam pencapaian jilid as-shofwah.

Adapun tahapan proses pelaksanaan pembelajaran Tahsin Tahfidz melalui metode As-Shofwah di kelas 2B SD Ta'mirul Islam Laweyan Surakarta terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan rincian sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembukaan

Pada tahapan ini guru mengawali pembelajaran dengan mengatur posisi duduk para siswa dan memperbaiki meja serta kursi yang masih terlihat berantakan. Kemudian guru mengkondisikan siswa agar fokus kembali dengan memerintahkan para siswa untuk memperhatikan ke depan dan mempersiapkan buku As-Shofwah, buku prestasi, juz amma', dan buku tulis As-Shofwah. Setelah semua siswa berada pada posisi yang rapi dan peralatan pembelajaran telah dipersiapkan, guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan absensi harian. Selanjutnya, guru menyiapkan para siswa untuk berdoa bersama yang diawali dari Q.S Al-Fatihah, Robbighfirlii waliwalidayya walilmu'miniina Aamiin, doa Nabi Musa, dan ditutup dengan doa "kalamun qadimun". Alokasi waktu yang dibutuhkan pada tahapan pembukaan yaitu sekitar 5 menit dari total alokasi waktu pembelajaran keseluruhan. Namun terkadang dikarenakan kondisi siswa yang tidak menentu seperti setelah waktu istirahat dimana anak-anak masih belum menyelesaikan sarapan atau keadaan siswa yang ribut di kelas sebelum pembelajaran Tahsin Tahfidz dimulai memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengkondisikan siswa agar dapat fokus kembali pada awal pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pendahuluan tersebut juga dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan pembelajaran di setiap pertemuan.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan alokasi waktu yaitu 50 menit dengan menggunakan dua strategi pembelajaran yaitu sistem klasikal dan individual.

a) Kegiatan klasikal

Klasikal As-Shofwah dilakukan dengan membaca secara bersama-sama di kelas sesuai dengan rata-rata pencapaian jilid di kelas 2B yaitu jilid 2 atau membaca surah-surah pendek yang menjadi target hafalan pada jilid 2 As-Shofwah dengan alokasi waktu yaitu 5-10 menit. Pada tahap ini, guru memerintahkan siswa untuk membuka As-Shofwah jilid 2 pada halaman tertentu dan anak-anak membaca halaman tersebut secara bersama-sama. Kemudian guru akan memberikan konsep materi sesuai materi dalam jilid 2 as-shofwah sebagai tahapan penanaman konsep. Halaman yang dipilih untuk pembacaan klasikal adalah halaman-halaman awal di jilid 2 As-Shofwah atau menyesuaikan konsep materi yang akan disampaikan oleh guru sesuai target materi As-Shofwah di kelas 2. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa yang berada pada tingkatan halaman yang lebih tinggi dapat mereview kembali bacaan di halaman awal, sedangkan siswa yang masih berada di halaman awal atau rendah memiliki kesempatan untuk belajar.

b) Kegiatan Individual

Kegiatan ini dilakukan dengan siswa maju satu persatu untuk menyetorkan bacaan mereka kepada guru pengampu sesuai kelompoknya. Pada saat anak membaca jilid As-Shofwah guru memeriksa setiap bacaan yang dibaca oleh siswa pada halaman yang disetorkan, ketika ada bacaan yang salah, guru akan memberi peringatan kepada anak untuk mengulangi bacaan tersebut sampai benar. Apabila anak tidak kunjung benar dalam membaca maka guru akan memberi pembenaran cara membaca yang baik dan benar. Setiap siswa diberi kesempatan membaca satu halaman jilid As-Shofwah.

Setelah siswa selesai membaca, guru akan mencatat di kartu prestasi anak dan buku jurnal prestasi yang dibawa oleh guru. Buku prestasi anak berisi tanggal saat anak membaca, jilid yang dibaca anak, halaman yang dibaca, penilaian bacaan As-Shofwah anak, dan paraf guru yang menyimak. Terkadang guru juga memberikan catatan dan keterangan bacaan yang harus diingat oleh siswa ketika sering terjadi kesalahan pada bacaan tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar dari kesalahan yang dilakukan dan mengingat materi tersebut agar tidak terjadi kesalahan pada saat membaca As-Shofwah. Penilaian dilakukan oleh guru dengan memberi tanda "L" pada kolom penilaian di buku prestasi anak jika anak tersebut lancar membacanya, dan jika anak belum lancar atau masih harus mengulang maka guru akan menulis "L-" atau tanda "U" yang berarti anak harus mengulang bacaan tersebut di pertemuan yang akan datang dan belum boleh melanjutkan bacaan di halaman selanjutnya sampai benar bacanya.

3) Kegiatan Penutup

Setelah rangkaian kegiatan individual selesai, maka kegiatan dilanjutkan pada tahapan penutup dengan alokasi waktu yaitu 5 menit. Pada tahap ini guru memerintahkan siswa untuk merapikan meja dan memasukkan semua peralatan belajar ke dalam tas. Guru juga memerintahkan siswa untuk membersihkan ruang kelas dengan membuang sampah pada tempatnya agar kelas berada pada kondisi yang rapi dan bersih sebelum pembelajaran Tahsin Tahfidz selesai. Selanjutnya guru menyiapkan para siswa untuk berdoa. Kemudian guru bersama siswa membaca doa akhir pelajaran yaitu khatmil Qur'an. Setelah pembacaan doa selesai, guru menutup pembelajaran dengan salam penutup

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode As-Shofwah di SD Ta'mirul Islam Laweyan Surakarta dilaksanakan melalui dua cara, yaitu evaluasi setiap pertemuan dan ujian kenaikan jilid atau pentashihan.

1) Evaluasi setiap pertemuan (Evaluasi Setoran Bacaan Harian)

Evaluasi yang dilakukan setiap pertemuan pembelajaran Tahsin Tahfidz dilakukan oleh guru pengampu pada saat pembelajaran as-Shofwah secara individual pada masing-masing anak. Penilaian ditulis di buku prestasi anak yang dibawa masing-masing dan jurnal prestasi yang dibawa oleh guru sebagai bahan acuan untuk mengetahui tingkat prestasi yang dicapai anak setiap pertemuannya.

Penilaian dilakukan secara terus menerus hingga anak mencapai halaman target yang telah ditentukan. Penilaian As-shofwah dilakukan dengan sifat subjektif atau berasal dari pengamatan guru pada saat anak membaca As-shofwah di kelas. Penilaian As-shofwah dilihat dari tiga kategori yaitu makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran bacaan. Apabila dari tiga kategori tersebut anak belum mampu mencapai

dengan baik maka guru akan memberi satu kali kesempatan untuk memperbaikinya. Jika anak mampu memperbaikinya maka ia akan lulus dan boleh melanjutkan bacaan, namun jika tetap tidak mampu memperbaiki maka anak tersebut belum diizinkan untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya.

2) Evaluasi Kenaikan Jilid (Pentashihan)

Pentashihan merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika anak mampu menyelesaikan dan menguasai jilid yang telah dipelajari dan akan melanjutkan pada tingkatan jilid berikutnya. Evaluasi kenaikan jilid ini dilakukan oleh guru profesional yang telah ditunjuk oleh Yayasan Ta'mirul Islam yang memiliki pengetahuan lebih terkait metode as-Shofwah. Artinya, guru pengampu kelas tidak menguji kemampuan anak pada saat pentashihan.

Evaluasi kenaikan jilid bersifat kondisional. Evaluasi kenaikan jilid atau pentashihan dilakukan dengan cara guru profesional menunjuk kata atau kalimat yang ada di jilid secara acak, lalu anak membacanya. Jika anak bisa langsung menjawab semua yang ditunjuk oleh guru profesional dengan lancar dan tidak ada kesalahan maka boleh lanjut ke jilid selanjutnya dan akan ditulis dalam catatan buku prestasi "lulus" atau dapat melanjutkan jilid berikutnya. Namun, jika anak masih terdapat kesalahan maka harus mengulang pentashihan lagi pada dua minggu berikutnya. Anak diberi kesempatan untuk belajar dan latihan kembali selama satu minggu bersama guru pengampunya sendiri di kelas untuk mempersiapkan diri pada pentashihan berikutnya.

Setelah anak mengikuti ujian kenaikan jilid atau pentashihan, anak akan mendapat sertifikat pentashihan sebagai bukti bahwa ia telah lulus dan boleh melanjutkan ke jilid berikutnya. Kemudian penilaian pembelajaran Tahsin Tahfidz akan dicantumkan juga pada suatu laporan hasil pembelajaran Tahsin Tahfidz yaitu Raport Tahsin Tahfidz. Raport tersebut berisi nilai pembelajaran Tahsin Tahfidz dengan huruf A, B, atau C yang mencakup penilaian makharijul huruf dan penerapan kaidah tajwid serta catatan pencapaian jilid as-Shofwah yang telah diperoleh selama satu semester.

PEMBAHASAN

Sebagaimana pembelajaran pada umumnya, implementasi metode As-shofwah dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz di kelas 2B SD Ta'mirul Islam Laweyan Surakarta juga memiliki beberapa tahapan pembelajaran yang harus dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tahapan tersebut meliputi:

a. Perencanaan pembelajaran

Menurut Rusman tahapan dalam proses perencanaan pembelajaran dapat diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada tahap perencanaan sebelum guru pengampu Tahsin Tahfidz melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti mata pelajaran pada umumnya yang harus membuat RPP sebagai salah satu tahapan pertama yang harus dilakukan oleh guru untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz memiliki kurikulum tersendiri mengenai tata cara pengajaran melalui

metode As-Shofwah yang terdiri dari pedoman pengajaran, urutan pengajaran, materi pelajaran, dan alokasi waktu pembelajaran.

Sehingga tahapan perencanaan yang dilalui oleh guru sebagai perencanaan proses pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan idealnya tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh teori Rusman. Padahal RPP sangatlah penting sebagai perencanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru di kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan secara teratur dan terkondisi dengan baik serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Menurut Rusman dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran Tahsin Tahfidz di kelas 2B SD Ta'mirul Islam Laweyan Surakarta mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan bersama dalam rapat pertemuan guru-guru pengampu Tahsin Tahfidz dan pedoman dalam metode As-Shofwah. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup

1) Kegiatan Pendahuluan

Menurut Sulaiman kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dan pembuka yang bertujuan untuk menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum pembelajaran. Pada tahap ini, guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila diperlukan dapat melakukan pretest sebagai pengukuran dalam pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Pada implementasi metode as-shofwah dalam pembelajaran tahsin tahfidz kegiatan pendahuluan dilakukan sesuai dengan petunjuk pengajaran tahsin tahfidz dimana memulai pembelajaran dengan mengondisikan siswa terlebih dahulu kemudian membuka pertemuan dengan salam pembuka, mengecek kehadiran siswa, lalu memimpin siswa untuk berdoa sebelum belajar.

Dalam kegiatan pendahuluan pada pembelajaran tahsin tahfidz melalui metode as-shofwah telah sesuai sebagaimana petunjuk pengajaran pembelajaran Tahsin Tahfidz. Namun, terdapat tahapan dimana guru tidak melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari sebagaimana teori yang disampaikan oleh Sulaiman. Padahal apersepsi sangat penting untuk memberikan gambaran konsep materi yang akan dipelajari oleh siswa di hari tersebut serta penguatan materi sebelumnya. Selain itu, tujuan pembelajaran juga penting disampaikan agar peserta didik dapat mengetahui materi apa yang akan mereka pelajari di hari tersebut

2) Kegiatan Inti

Sebagaimana teori Assamarangi et al menjelaskan bahwa dalam pembelajaran metode as-shofwah terdapat 4 model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru

yaitu individual, klasikal individual, klasikal baca simak, atau klasikal baca simak murni. Khusus pada jilid 2 sampai 4, model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah klasikal baca simak atau baca simak murni. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran metode as-shofwah di kelas guru menyampaikan materi pokok yang dibahas pada as-shofwah jilid 2 melalui model pembelajaran klasikal individual. Hal ini tidak sesuai dengan teori Assamarangi dan petunjuk umum pengajaran as-shofwah dimana pada jilid 2 sampai 4 seharusnya menggunakan model klasikal baca simak, atau klasikal baca simak murni. Meskipun, penggunaan klasikal individual dilakukan karena kondisi pencapaian jilid kelas 2B berbeda-beda dimana rata-rata pencapaian siswa berada pada jilid 2 dan 3 dengan halaman yang berbeda-beda juga, sehingga untuk menanamkan konsep materi secara bersama dan melatih keterampilan membaca anak secara detail dilakukan melalui kegiatan penggabungan klasikal individual. Sedangkan pola baca simak seharusnya dilakukan jika dalam satu kelas tingkatan jilid yang telah dicapai siswa adalah sama namun halamannya berbeda.

Klasikal individual juga tepat untuk diterapkan di kelas rendah seperti kelas 2 dengan usia rata-rata adalah 8 tahun dimana anak belum memiliki tingkat kesadaran tanggung jawab yang baik dan tingkat konsentrasi pembelajaran yang tinggi sehingga tidak memungkinkan untuk menyimak bacaan temannya melalui pola baca simak. Selain itu, kegiatan klasikal individual juga dapat memberikan kesempatan guru untuk mengenal karakteristik setiap siswa dan mengecek kemampuan bacaan siswa secara individual berhadapan langsung dengan guru terhadap penanaman materi yang telah diberikan pada saat kegiatan klasikal

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan pada akhir pembelajaran. Menurut Rusman dalam kegiatan penutup terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh guru yaitu membuat rangkuman atau kesimpulan bersama siswa atau individu terhadap materi yang telah disampaikan, penilaian, refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, menindaklanjuti pembelajaran, memberikan tugas, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Pada tahap penutup di kegiatan pembelajaran tahsin tahfidz, guru hanya mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi sebelum pembelajaran selesai, kemudian memimpin siswa untuk membaca doa penutup bersama. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan salam penutup. Hal ini tidak seperti apa yang disampaikan oleh Rusman dimana tahapan penutup yaitu membuat kesimpulan materi, refleksi, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Padahal kesimpulan materi dan refleksi sangat penting sebagai pemantapan konsep materi yang telah dipelajari siswa dan evaluasi terkait proses pembelajaran pada hari tersebut. Untuk penyampaian rencana pembelajaran tidak

disampaikan oleh guru dikarenakan tidak adanya RPP pembelajaran yang dibuat oleh guru pada setiap pertemuannya

c. Evaluasi pembelajaran

Menurut Kardiyem evaluasi adalah proses yang mengarah pada memberikan penilaian terhadap kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran metode As-Shofwah evaluasi atau penilaian dilakukan melalui 2 tahapan evaluasi setiap pertemuan (setoran bacaan harian) dan evaluasi kenaikan jilid (pentashihan). Sebagaimana menurut Assamarangi et al. yang mengacu pada petunjuk umum pengajaran metode as-Shofwah bahwa setiap peserta didik yang akan melanjutkan ke jilid tingkat berikutnya harus melewati pengetesan (pentashihan) jilid secara acak oleh penguji dan diperbolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya jika peserta didik mampu membaca dengan lancar tanpa ada kesalahan. Pada pembelajaran as-shofwah evaluasi kenaikan jilid atau pentashihan dilaksanakan ketika anak telah mampu menyelesaikan dan menguasai jilid yang akan diujikan sesuai dengan jilid yang dipelajari. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur dan menilai sejauh mana pemahaman siswa pada materi jilid As-Shofwah yang telah dipelajari di kelas. Indikator penilaian dalam evaluasi setoran bacaan harian dan evaluasi kenaikan jilid ditentukan dari tiga kategori yaitu kelancaran dalam makharijul huruf, kaidah tajwid, dan kelancaran bacaan atau tidak terbata-bata. Hasil evaluasi implementasi metode As-Shofwah dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas 2B di SD Ta'mirul Islam Laweyan Surakarta sudah sesuai dengan apa yang tertera dalam petunjuk evaluasi atau penilaian membaca As-Shofwah dalam buku As-Shofwah yang terdiri dari evaluasi setoran bacaan harian dan evaluasi kenaikan jilid.

SIMPULAN

Implementasi Metode As-Shofwah dalam pembelajaran Al-Qur'an Kelas 2 B di SD Ta'mirul Islam Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025 dilaksanakan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz dengan alokasi waktu pembelajaran 7 jam pembelajaran dimana dalam setiap pertemuan memiliki alokasi waktu pembelajaran yaitu 60 menit atau 2 JP yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tahapan pertama, perencanaan yang dilakukan melalui rapat pertemuan guru tahfidz untuk membahas mengenai perencanaan pembelajaran metode as-shofwah selama satu tahun pembelajaran yang meliputi pedoman pembelajaran, tata cara pengajaran, materi pelajaran, dan permasalahan yang terjadi di kelas untuk dicarikan solusi bersama. Disini guru tidak dibebankan untuk membuat RPP. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran yang didampingi oleh dua guru dimana satu guru akan memegang siswa sejumlah 12-13 siswa sehingga dalam satu kelas terbagi menjadi dua kelompok. Kegiatan pembelajaran As-Shofwah dilaksanakan sesuai dengan pedoman pembelajaran dan tata cara pengajaran yang telah ditentukan dalam metode as-Shofwah. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam implementasi metode As-Shofwah adalah klasikal individual dimana siswa akan melakukan muroja'ah bersama terlebih dahulu kemudian setiap siswa maju satu persatu menyetorkan bacaan jilid As-Shofwah kepada guru pengampunya masing-masing. Selanjutnya kegiatan penutup yang menjadi tahapan ketiga dimana guru menutup pembelajaran dengan doa senandung Al-Qur'an yang sesuai dengan panduan dari metode As-Shofwah. Pada tahap

evaluasi atau penilaian dalam implementasi As-Shofwah juga mengikuti panduan dari metode As-Shofwah yaitu dengan melaksanakan dua kegiatan evaluasi yaitu evaluasi setiap pertemuan yaitu setoran bacaan harian dan evaluasi kenaikan jilid atau pentashihan. Dalam proses evaluasi, guru menilai berdasarkan tiga kriteria yang meliputi makharijul huruf, kaidah tajwid, dan kelancaran membaca.

REFERENSI

- Abror, Indal. *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*. Cetakan Pe. Yogyakarta: SUKA-Press, 2022. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku Metode al-Qur'an - ISBN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku%20Metode%20al-Qur'an%20-%20ISBN.pdf).
- Afandi, Idris. "Penerapan Metode Klasikal Baca Simak Terhadap Hafalan Surat-Surat Pendek Di Taman Kanak-Kanak Al-Wardah." *WALADI: Wawasan Belajar Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 149–173.
- Al-Bukhari, Imam. *HR Bukhari*, n.d.
- Al-Qathan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Ansyory, Anhar. *Pengantar Uloomul Qur'an*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2012.
- Assamarangi, Abdul Ro'uf, Robiatun Ni'mah, and Fasiilah Furoidah. "Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an: As-Shofwah Jilid 1." In *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an: As-Shofwah*. Edisi Kedu. Surakarta: Yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari, 2015.
- — —. "Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an: As-Shofwah Jilid 2." In *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an: As-Shofwah*, edited by Edisi Kedua. Edisi Kedua. Surakarta: Yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari, 2015.
- — —. "Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an: As-Shofwah Jilid 3." In *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an: As-Shofwah*. Surakarta: Yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari, 2015.
- — —. "Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an: As-Shofwah Jilid 4." In *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an: As-Shofwah*. Edisi Kedu. Surakarta: Yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari, 2015.
- Azzahra, Lutfiyyah, and Dodi Irawan. "Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam." *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2023): 13–20.
- Bara, Liza Handayani Batu, Parulian Sibuea, Aulia Meylani, Dla Rizki Amanda, Alya Natasya, and Elfina Wetty. "Strategi Penyusunan Langkah Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 32019–32023.
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Hasunah, Umi, and Alik Roichatul Jannah. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 160–172.
- Hidayat, Nur. *Pembelajaran Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Cetakan I. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021.
- Idris Usman, Muhammad. "Model Mengajar Dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, Dan Klasikal." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 15, no. 2 (2012): 251–266.
- Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ). "Tim IIQ Jakarta Paparkan Hasil Riset Tingginya Buta Aksara Al-Qur'an Di Gedung DPR-MPR RI Senayan." *Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*. Last modified 2023. Accessed November 10, 2024. <https://bit.ly/41d5fCy>.

- Kardiyem, Nicko gana Saputra, Yohanita Nirmalasari, Ahmad Soeraji, Derinta Entas, Ahmad Jaenudin, Iwan Budiarmo, Moh. Rifaldi, Nasywa Husniyah, and Abi Saptadinata. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penamuda Media, 2024.
- Kemenag RI. "Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi." *Kementerian Agama Republik Indonesia*. Last modified 2023. <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.
- Laefudin. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Al Muiz, Mochamad Nasichin, and Choiru Umatin. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Umami Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 78–86.
- Mulyani, Hetty, and Maryono. "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Paramurobi* 1, no. 2 (2018).
- Nasution, Wahyudin Nur. "PERENCANAAN PEMBELAJARAN: PENGERTIAN, TUJUAN DAN PROSEDUR." *ITTIHAD* 1, no. 2 (2017): 185–195.
- NU Online. "Surah Al-'Alaq: Arab, Latin, Dan Terjemah Legkap." Last modified 2024. Accessed January 22, 2025. <https://quran.nu.or.id/al-alaq>.
- Ramadhani, Atiq Alawiyah, and Wilis Werdiningsih. "Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022): 21–32.
- Rofikoh, Ririn, Agus Kenedi, and M Nurlukman. "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Ra Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* (2023): 2.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sulaiman, Dr. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Edited by MA Prof. Dr. H. Warul Walidin. Ak and M. Ag. Dr. Sri Suyanta. *Yayasan PeNa Banda Aceh*. Banda Aceh, 2017.
- Syam, Suhendi, Hani Subakti, Sonny Kristianto, DIna Chamidah, Tri SUhartati, Nana Harlina Haruna, Joko Krismanto Harianja, et al. *Belajar Dan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.